

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
BANK SYARIAH (BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANDI NIZARA BATARI LUWU

16 0402 0011

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

TAHUN 2020

**“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
BANK SYARIAH (BRI DAN BNI SYARIAH)”**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Nizara Batari Luwu

Nim : 16 0402 0011

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Bri Dan Bni Syariah)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

Andi Nizara Batari Luwu
NIM.16 0402 0011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Nizara Batari Luwu

Nim : 16 0402 0011

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Bri Dan Bni Syariah)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

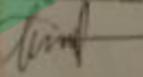
1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bila pada di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Andi Nizara Batari Luwu
NIM.16 0402 0011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah (Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah) yang ditulis oleh Andi Nizara Batari Luwu 16 0402 0011, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari bertepatan dengan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE.).

Palopo,	
TIM PENGUJI	
1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.	Sekretaris Sidang ()
3. Zainuddin S, SE.,M.Ak.	Penguji I ()
4. Hendra Safri, SE., M.M	Penguji II ()
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M	Pembimbing I ()
6. Nurdn Batjo, S.Pt., M.M.	Pembimbing II ()
Mengetahui	
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001

Hendra Safri, SE., M.M.
NIP. 1998610202015031001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ayahanda A.Muh Riad dan ibunda Nurbani yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., selaku pembimbing I dan Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Zainuddin S, SE., M.Ak. dan Hendra Safri,SE., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Dr. Takdir , SH., M.H. selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Kepada semua teman Jofisa (Armita,Anggi Septiani,Andi Tenri A.Z, Yuni Arti Arifin,Lin Maryanti,Andi Sari Ulan,Apriati Wahyu Ningsih) yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Sahabatku terkhususnya Annisa Syam,Shinta Ditiya dan Vidiya Jayanti, yang telah memberikan semangat dan hiburan dikala penat dalam proses penyusunan skripsi ini
10. Dan kepada semua pihak yang membantu yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan.Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 05 Mei 2020

Penulis

Andi Nizara Batari Luwu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *Kayfa*
 هَوْلًا : *hauła* BUKAN *Hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lamma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contohnya:

سَمْسًا : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 زَلْزَلًا : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 فَالْسَالًا : *al-falsalah*
 دَلِيلًا : *al-bilādu*

Contoh:

اَنْبَر	: <i>rabbanâ</i>
اَنْبِجَن	: <i>najjaânâ</i>
اَحْسَٓ	: <i>al-ḥaqq</i>
اَحْجَل	: <i>al-ḥajj</i>
اَمْعَن	: <i>nu'ima</i>
اَوْدَع	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (كس), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

اِيْلَ ع	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
اِيْسَر ع	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

اَنْوْرُمَات	: <i>ta'murūna</i>
اَنْوُلْ ا	: <i>al-nau'</i>
اَنْعِيْش	: <i>syai'un</i>
اَنْرَمَا	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

11. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللّهٰب

dînullah

للّهٰب

billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

اللَّهُمَّ مَحْرُوفُهُ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan dibawah ini;

swt : *subhânahū wa ta'âlâ*

saw : *sallallâhu 'alaihi wa sallam*

Q.S : Qur'an, Surah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B.Landasan Teori.....	11
C.Kerangka Pikir	36
D.Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A.Jenis Penelitian	39
B.lokasi dan Waktu Penelitian.....	39

C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At-Tawbah/105.....26



DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadis 1 Hadis tentang Kinerja27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persentase standar rasio	34
Tabel 3.1 definisi operasional dan variabel.....	37
Tabel 4.1 rasio keuangan Bank BRI Syariah	49
Tabel 4.2 rasio keuangan Bank BNI Syariah.....	51
Tabel 4.3 uji normalitas Kolmogorov Smirnov	52
Tabel 4.4 Uji beda Independent Sample Test.....	54
Tabel 4.5 perbandingan rata-rata rasio keuangan bank.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kerangka pikir.....37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 laporan keuangan

Lampiran 2 nota dinas

Lampiran 3 persetujuan pembimbing

Lampiran 4 Nota dinas tim penguji

Lampiran 5 persetujuan tim penguji

Lampiran 6 hasil analisis data

Lampiran 7 surat izin penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Andi Nizara Batari Luwu, 2020. *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Bank BRI Syariah Dan BNI Syariah)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,MM., Nurdin Batjo, S.Pt.,M.M.

Bank merupakan Lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bank BRI Syariah dan BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2014-2018. Indikator yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPL), Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan financin to Deposit Ratio (FDR).

Jenis penelitian ini adalah penentnian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah bank Syariah yang ada di Indonesia dengan sampel Bank BRI Syariah dan BNI Syariah. Data yang digunakan berupa sekunder dengan data arsip laporan keungan yang diterbitkan oleh masing-masing bank yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov dan uji beda independent sample test.

Hasil dari uji beda independent sample test menunjukkan terdapat perberdaan yang signifikan antara bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dari segi rasio ROA,BOPO, dan NPF sedangkan untuk rasio CAR dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2018. Sedangkan Hasil dari perbandingan rata-rata rasio keuangan bank menunjukkan kinerja keuangan dari segi rasio CAR,BOPO,NPF Bank BRI Syariah lebih baik sedangkan dari kinerja keuangan Bank BNI Syariah lebih baik segi rasio ROA dan FDR

Kata kunci : bank Syariah, kinerja keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah Lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat kedalam bentuk simpanan sekaligus menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan mutu hidup rakyat banyak¹ Terdapat dua jenis bank di Indonesia, ialah bank umum dan bank Syariah. Bank umum adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara Konvensional yang terdiri atas Bank Umum biasa dan bank Perkreditan Rakyat. Terdapat pula juga Bank Syari'ah secara pengertian merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah yang terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Prinsip Syari'ah adalah hukum Islam yang dalam kegiatan perbankan dilakukan atas fatwa yang diterbitkan oleh lembaga yang memiliki hak dalam pengesahan fatwa di aspek Syari'ah.²

Bank Syariah yang merupakan bagian system perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank umum, yaitu bertindak sebagai administrator system pembayaran dan sebagai Lembaga perantara keuangan. Namun terdapat perbedaan filosofi dan system operasional

¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h.510

² Rizal Yaya, Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, Cet Ke-3 (Jakarta:salemba Empat,2016) hal.48

antara bank Syariah dengan bank umum, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum Islam dalam perbankan Syariah.³

Bank Syari'ah bekerja dengan dasar rencana bagi hasil, bank syariah tidak memakai tambahan uang sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan ataupun memberikan bunga atas pemakaian dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang dilarang. Lain halnya dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil, seperti jual-beli dan sewa-menyewa. disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak berbentahan dengan prinsip syariah.⁴

Sementara itu kinerja Bank BNI Syariah tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang positif. perdesember 2018 pencapaian laba bersih mencapai Rp.416.08 milyar atau naik 35,67 persen dibanding tahun 2017, kenaikan laba tersebut didukung oleh ekspansi pembiayaan, peningkatan *fee based* dan rasio dana murah yang optimal.⁵ Sedangkan kinerja Bank BRI Syariah tahun 2018 mengalami kinerja yang cukup baik, BRI syariah berhasil membukukan laba sebelum percadangan sebesar 30,35 persen

³ Muhamad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini* (Yogyakarta :Biruni Press, 2007), hal 15

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015). Hlm. 5

⁵Kinerja BNI Syariah Tumbuh Positif di Tahun 2018, diakses melalui www.bnisyariah.co.id tanggal 6 februari 2020 pukul 09.47 Wita

dibanding tahun 2017, pencapaian tersebut ditunjang oleh dana pihak ketiga khususnya perkembangan dana murah.⁶

Dibalik kemajuan perbankan Syariah yang dinilai cukup baik, ternyata perbankan Syariah masih memiliki beberapa permasalahan. Persoalan berasal dari dalam bank Syariah. Perkembangan bank Syariah yang baik tidak seimbang antara ilmu dan wawasan yang baik dari pegawai bank Syariah atas bank Syariah dan ekonomi islam. Dengan demikian adanya opini di masyarakat, kinerja bank Syariah tidak sebaik kinerja bank umum. Kepercayaan dari *stakeholder* berguna bagi bank dalam upaya tumbuh dan berkembang⁷

Kinerja bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi golongan yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan pada bank ialah investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Mengingat banyaknya golongan yang berkepentingan sehingga penilaian pada kinerja bank menjadi hal yang sangat penting. Kinerja bank dinilai atas laporan keuangan yang secara berkala dikeluarkan oleh bank *go public*. Informasi yang tertera pada laporan keuangan ialah informasi berbentuk angka-angka dan merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode dan untuk memahami arti angka-angka yang tertera pada laporan keuangan tersebut diperlukan

⁶ Kinerja BRI syariah Tumbuh Positif Ditahun 2018, diakses melalui www.brisyariah.co.id tanggal 6 february 2020 pukul 09.50 Wita

⁷Gusti Ayu Yuliani Purnamasari, Dodik Ariyanto, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.1 April 2016, hal 84

sebuah media analisis. Alat analisis yang dipakai biasanya ialah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut mencakup rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas. Rasio aktivitas. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan menilai prestasi, operasional dan efisiensi bank, serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang serta mengetahui perbandingan kinerja dari sebagian bank.⁸

Pada penelitian sebelumnya oleh (Sasa elida Sofia,dkk, 2016) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank (studi pada bank konvensional yang terdaftar di bei yang memiliki bank syariah periode 2012-2014) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang mempunyai perbedaan pada bank umum dan bank syariah ialah rasio ROA,BOPO/REO,LDR/FDR,NPL/NPF dan ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM⁹

⁸Dwi Umardani,Abraham Muchlish. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, jurnal Manajemen dan Pemasaaraan Jasa, Vol. 9 No.1 2016 hal 130

⁹ Sasa Elida Sofia, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (studi pada bank konvensional yang terdaftar di bei yang memiliki bank syariah periode 2012-2014)*, jurnal administrasi bisnis (JAB) Vol. 31 no.7 tahun 2016 hal. 129

Dan juga pada penelitian (Elyanti Rosmanidar) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan income statement dan pendekatan shariate value added statement mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan yang dihitung dengan pendekatan/income statemente dibandingkan dengan pendekatan syariat value added statement. Kinerja keuangan dengan pendekatan SPAS memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja yang dihitung dengan pendekatan IS.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul ***“Analisis Perbandingan kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini. Peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu ;

1. Apakah ditemukan perbedaan antara kinerja keuangan bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara bank BRI Syariah dan BNI Syariah Tahun 2014-2018

¹⁰Elyanti Rosmanidar, (analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan income statement dan pendekatan shariate value added statement) hal.69

sehingga pembaca dapat menjadikan suatu acuan untuk dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

1. Manfaat teoritis

Adapun penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengetahui :

- a. Memberikan gambaran tentang perbedaan kinerja keuangan antar bank Syariah
- b. Memberikan gambaran tentang pembeda antara kedua bank Syariah

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam penerapan teori serta praktik di lapangan

BAB II

Kajian Teori

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. (Rosmita Rasyid) yang berjudul “pengaruh kinerja bank atas dana pihak ketiga” hasil dari penelitian ini menggunakan variabel kinerja NPL (Non Performing Loan), Nim (Net Interest Margin) dan LDR (Loan To Deposit Ratio) dan variabel dana pihak ketiga menggunakan tabungan dan deposito. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas NPL, NIM dan LDR secara bersama-sama signifikan mempengaruhi DPK. Artinya dana pihak ketiga pada bank dipengaruhi oleh NPL, NIM dan LDR bank tersebut¹¹
2. (dwi Umardani dan Abraham Muchlish) yang berjudul “analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia” hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji statistic independent t-test terhadap kinerja pada perbankan syariah dan perbankan konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean) perbankan syariah sebesar 94,375% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) perbankan konvensional sebesar 91,625%.¹²

¹¹Rosmita Rasyid, *Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga*, jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.2, Oktober 2017

¹²Dwi Umardani, Abraham Muchlish, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, jurnal Manajemen dan Pemasaraan Jasa, Vol. 9 No.1 2016 hal 154

3. (Muchamad Fauzi) yang berjudul “analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan income statement approach dan value added approach (studi pada bank syariah di indonesia)” mengemukakan bahwa¹⁾ Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM pada tahun 2003-2010 menunjukkan antara income statement approach dan Value added approach terdapat perbedaan yang signifikan
- 2) Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2003-2010 menunjukkan antara income statement approach dan Value added approach tidak terdapat perbedaan yang signifikan. 3) Secara keseluruhan tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan income statement approach dan Value added approach mempunyai perbedaan yang signifikan 4) Terdapat perbedaan antara income statement approach dan Value added approach, yaitu VAA lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan income statement approach¹³
4. (Syaraya Izazi Syarafina Hisyam dan Dina Fitriisa Septiarini) yang berjudul “analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum Syariah

¹³Muchamad Fauzi, *analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan income statement approach dan value added approach (studi pada bank syariah di indonesia)*, Fokus Ekonomi Vol. 7 No. 2 Desember 2012 hal.58

hasil spin off dan non spin off periode 2013-2015” mengemukakan bahwa 1) Pada faktor permodalan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil spin off dan hasil akuisisi. 2) Pada faktor kualitas aset dengan rasio Non Performing Ratio (NPF) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil spin off dan hasil akuisisi. 3) Pada faktor rentabilitas dengan rasio Return On Asset (ROA) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil spin off dan hasil akuisisi. 4) Pada faktor rentabilitas dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil spin off dan hasil akuisisi. 5. Pada faktor likuiditas dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil spin off dan hasil akuisisi¹⁴

5. (Cholila Diah Rahmawati, Agung Budi Sulistiyo), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Periode 2006-2010” mengemukakan bahwa Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis uji Wilcoxon yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Perhitungan rasio

¹⁴syaraya Izazi Syarafina Hisyam dan Dina Fitriisa Septiarini, *analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah hasil spin off dan non spin off periode 2013-2015* jurnal ekonomi Syariah teori dan terapan vol. 3 no.11 november 2016 hal 884

menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan. Namun rata-rata peringkat Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah tergolong baik pada sebagian besar aspeknya yang berarti pada posisi sehat¹⁵

6. (Ichwan Nur Ihsan, Yana Ulfah, dkk) yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas” mengemukakan bahwa pada rasio likuiditas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015 dilihat dari hasil perhitungan rata-rata pada Bank BNI (115,43%) dan Bank BNI Syariah (110,5%) adalah Kurang Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah $> 125\%$. Sedangkan rata-rata loan to deposit ratio pada Bank BNI (87,3%) dan Bank BNI Syariah (94,13%) adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena $> 78\%$. Rasio solvabilitas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015 dilihat dari analisis debt to equity ratio kinerja keuangan rata-rata perhitungan dari Bank BNI (616,54%) dan Bank BNI Syariah (269,08%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah baik karena $> 8\%$.¹⁶

¹⁵Cholila Diah Rahmawati, Agung Budi Sulistiyo, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Periode 2006-2010*, artikel Ilmiah mahasiswa 2015 hal.6

¹⁶Ichwan Nur Ihsan, Yana Ulfah, dkk, *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas*, jurnal Manajemen Vol.9 (1) 2017 hal.24

7. (Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih) yang berjudul “analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (studi: bni syariah dan bri syariah)” mengemukakan bahwa Kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 memiliki perbedaan dengan jumlah rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Kinerja keuangan BNI SYariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan BRI Syariah pada tahun 2011 sampai dengan 2015.¹⁷

B. Landasan Teori

1. Teori *stakeholder*

Teori *stakeholder* Friedman adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah objek yang hanya bekerja untuk keinginannya sendiri namun wajib memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Dalam hubungannya dengan teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan/bank mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Bank yang dapat mengelolah sumber daya intelektual yang dimiliki dengan baik, maka kinerja keuangannya akan meningkat.

¹⁷Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih, *analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (studi: bni syariah dan bri syariah)* jurnal nisbah vol 2 tahun 2016 hal.263

Kinerja keuangan yang meningkat akan mendapat respon yang baik dari masyarakat.¹⁸

2. Teori *Fundamental*

Teori *fundamental* adalah teori yang didasarkan pada *fundamental* ekonomi suatu perusahaan. Teori ini berkaitan dengan rasio *financial* dan secara langsung dan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Teori *fundamental* digunakan untuk membuat keputusan dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dalam jangka Panjang. Analisis fundamental dibagi menjadi 3 yaitu analisis ekonomi, analisis industry, dan analisis perusahaan. Dalam hubungannya dengan teori fundamental dijelaskan bahwa analisis ini lebih tepat digunakan untuk melakukan keputusan yang pada dasar tujuan teori ini adalah membandingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan terhadap sector industry dan kinerja keuangan pada masa lalu perusahaan itu sendiri.¹⁹

3. Teori Profitabilitas

Teori profitabilitas menurut husnan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan akan

¹⁸ Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI mitha Dwi Restuti, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel intervening*, dalam jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 18 nomor 1, juni 2014 hal.21-22

¹⁹ Marissa Ardiyana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk)*, dalam skripsi Universitas Diponegoro Tahun 2017 hal.16

mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang akan dilakukan²⁰. Hubungan antara teori profitabilitas dengan penelitian ini adalah profitabilitas juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan dari sisi pengumpulan laba.

4. Teori *doctrine of anticipated income*

Teori likuiditas ini mengatakan bahwa pinjaman tidak selalu self-liquidating dan juga mengatakan bahwa likuiditas bank dipengaruhi oleh batas waktu pinjaman²¹ teori ini menegaskan bahwa likuiditas bukanlah masalah yang berat. Karena bank menyadari permintaan pembiayaan/kredit dapat dipenuhi dengan cara tidak bergantung lagi pada sumber dana tradisional, pemenuhannya dapat melalui sumber lain seperti pinjaman antar bank, penjualan sertifikat deposito dll.²²

5. Definisi Bank

Bank ialah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat kedalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan mutu hidup rakyat banyak²³

²⁰Sri Hertmuningsih, *pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening*, dalam jurnal siasat bisnis Vol. 16 N0.2, Juli 2012 hal.234

²¹Subagyo,dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2002, hal 90-91

²² Subagyo,dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2002, hal 90-91

²³ Undang undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

6. Definisi Bank Syariah

berdasarkan undang-undang No.21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan aktivitas usahanya berdasarkan Prinsip, Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah²⁴

Menurut Syarif Arbi mendefinisikan bank Syariah ialah Bank yang didirikan untuk melengkapi keinginan manusia akan jasa perbankan, dengan Teknik perbankan yang dilakukan terjauh dari yang bertentangan dengan ajaran agama islam²⁵

Menurut Sutan Remy Shahdeiny bank Syariah ialah Lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan prinsip Syariah.²⁶

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, bank Syariah ialah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Al-qur'an dan Hadist ataupun berlandaskan prinsip Syariah

7. Latar Belakang Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Berkembangnya bank Syariah negara-negara muslim berdampak ke Indonesia. Pada musim pertama tahun 1990-an, pembicaraan tentang bank Syariah sebagai tiang ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh

²⁴ Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah

²⁵ Arbi Syarif, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, (Jakarta : Djambatan, 2002) hal. 1

²⁶ Sutan Remy Sjahdeiny, *Perbankan Islam*, (Jakarta : PT.Pustaka Utama Grafiti : 2007 , cet ke-3) hal 1

yang berpartisipasi dalam kajian tersebut ialah Karnaen A.Perwataatmadja, M.Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M.Amien Asiz, dan lain-lain²⁷. Beberapa uji coba pada skala yang relative terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tamwil – salman, Bandung yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk Lembaga sejenis dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho gusti,

namun, prakarsa lebih spesial untuk membentuk bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus Tahun 1990 mengadakan sanggar kegiatan bunga bank dan perbankan di cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil sanggar kegiatan tersebut dibahas lebih jelas pada pertemuan Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI., dibentuk kelompok kerja untuk membentuk bank islam di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim perbankan MUI tersebut atas Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia di tanda tangani pada tanggal 1 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total akad modal disetor awal sebesar Rp.106.126.382.000,00. Dengan modal awal tersebut pada tanggal 1 Mei 1992 Bank muamalat Indonesia telah memiliki lebih dari

²⁷ M.Amin Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (jakarta : Bankit, 1992)

45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar²⁸

Pada awal pendirian Bank Muamalat di Indonesia keberadaan bank Syariah ini belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industry perbankan nasional. Landasan hukum kegiatan bank yang menggunakan system Syariah ini hanya digolongkan sebagai “bank dengan system bagi hasil”. Tidak diperoleh rincian landasan hukum Syariah serta model usaha yang diperbolehkan, perkara ini sangat jelas tercermin dari UU No. 7 Tahun 1992.

Pertumbuhan perbankan Syariah pada jaman reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta model usaha yang bisa di operasikan dan di implementasikan oleh bank Syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkorversi diri secara total menjadi bank Syariah.²⁹

8. Prinsip Operasional Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan Syariah berdasarkan pada al-qur'an dan sunnah. Setelah di kaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank Syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh

²⁸ Bank Muamalat, *Annual Report* (Jakarta,1990)

²⁹ Muhammad syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani , 2001) hal 25-26

keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitasnya³⁰, maka dari itu prinsip operasional bank Syariah terbagi menjadi beberapa

a. Simpanan (Al-wadi'ah)

Al-wadi'ah merupakan simpanan pada bank syariah. Prinsip Al-wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu ataupun lembaga hukum yang harus dikawal dan diberikannya saja bila si penyimpan menginginkan

b. Bagi hasil (Syirkah)

Pembagian dana dalam bank umum, diketahui dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk pembagian dananya diketahui dengan istilah pembiayaan. Prinsip syariah yang berkaitan dengan system bagi hasil adalah:

c. Al-Mudharabah

Al-Mudharabah ialah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh dana, sebaliknya pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib). Akad mudharabah sendiri, secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Mudharabah Muthlaqa

³⁰ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005. Cet 1) hal. 33

2) Mudharabah Muqayyadah

d. Al-Musyarakah

Al-Musyarakah ialah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk satu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal. Al-Musyarakah sendiri terbagi dalam dua jenis yaitu:

1) Musyarakah pemilikan

2) Musyarakah akad

e. Jual-beli (Al-Tijarah)

Sistem jual-beli dalam perbankan syariah merupakan suatu sistem yang mengaplikasikan prosedur jual-beli, dimana bank akan membayar terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau menjadikan nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan tertentu (margin). Sistem jual beli dalam perbankan syariah secara umum terbagi dalam dua prinsip syariah yaitu:

1) Al-Murabahah

Murabahah adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2) Salam

Salam adalah akad jual-beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu.

3) Istishna

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran di muka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

f. Sewa (Al-Ijarah)

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

1) Ijarah atau sewa murni

2) Ijarah Al-Muntahiya bit tamlik

g. Prinsip jasa (Fee-Based service)

Prinsip ini melingkupi segala layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berlandaskan prinsip ini antara lain:

1) Al-Wakalah

Dalam Al-Wakalah, nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu. Aplikasi

dalam produk perbankan syariah diantaranya Letter Of Credit (L/C), inkaso, dan debit card.

2) Al-Kafalah

Al-Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3) Al-Hawalah

Al-Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

4) Ar- Rahn

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

5) Al-Qardh

Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini dipakai untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini didapatkan dari zakat, infaq dan shadaqah.³¹

³¹ Syamsiah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah*, dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015, hal 32-36

9. Sumber Dana Bank Syariah

Dana Bank ialah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang bisa digunakan sebagai modal kegiatan bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Dana sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank

b. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

yang berasal dari bank lain biasa dikenal dengan pinjaman antarbank (*Interbank Call Money*).

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha³²

10. Pembiayaan yang Disalurkan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

³² Lutfiyah Putri Nirwan. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jesst*. Vol 2 No.8 Agustus 2015, hal 646

merupakan *defisit unit*³³ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan terbagi menjadi dua hal berikut.

- a. Pembiayaan produktif, adalah pembiayaan yang dikhususkan untuk melengkapi kepentingan produksi dalam arti luas, yaitu untuk kenaikan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi
- b. Pembiayaan konsumtif, adalah pembiayaan yang dipakai untuk melengkapi kepentingan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif terbagi menjadi dua hal :

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk mencukupi kepentingan : (a) kenaikan produk, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, ataupun secara kualitatif yaitu kenaikan kadar atau mutu hasil produksi dan (b) untuk kepentingan perdagangan atau kenaikan *utility of place* dari suatu barang.
- 2) Pembiayaan investasi, ialah untuk mencukupi keinginan akan barang-barang modal (*capital goods*) dan juga pelayanan yang berkaitan dengan itu.

Unsur- unsur dalam pembiayaan modal kerja terbagi menjadi

- a) Pembiayaan Likuiditas

³³ Rifaat Ahmad Abdul Karim, *The Impact Of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks*” dalam *Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking*, disponsori oleh Bank Indonesia dan Internasional dan Internasional Association of Islamic Banks, 7-8 April 1995, Jakarta

Pembiayaan yang dipakai untuk mencukupi keinginan yang muncul karena terjadi tidak sebanding antara *cash inflow* dengan *cash outflow* pada perusahaan nasabah.

b) Pembiayaan piutang

Pembiayaan Ini timbul pada perusahaan yang menjual baarangnya dengan kredit, tetapi baik jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya

(1) Pembiayaan piutang

Bank memberikan pinjaman dana kepada nasabah untuk mengatasi kekurangan dana karena masih tertanam dalam piutang

(2) Anjak piutang

pelayanan ini diberikan bank dalam bentuk pengambilan piutang nasabah untuk keperluan tersebut nasabah mengeluarkan draf yang diakses oleh pihak yang berutang atau yang diterbitkan oleh pihak yang berutang

c) Pembiayaan persediaan

Pola pembiayaan ini pada dasarnya sama dengan kredit untuk memodali bagian modal kerja lainnya, yaitu memberikan pinjaman dengan bunga.

(1) Bai' al-murabahah

Pembiayaan persediaan dalam usaha produksi terdiri atas biaya pengadaan bahan baku penolong.

(2) Bai' al-istisna

Bila nasabah juga membutuhkan pembiayaan untuk proses produksi sampai menghasilkan barang jadi, bank dapat memberikan fasilitas bai' al istisna'

(3) Bai' as-salam

Untuk proses produksi yang prosesnya tidak dapat diikuti, seperti produksi pertanian, bank dapat memberikan fasilitas bai' as-salam.

d) Pembiayaan Modal Kerja Untuk Perdagangan

(1) Perdagangan umum

Perdagangan umum adalah perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan ditempat penjual, baik perdagangan eceran maupun perdagangan besar.

(2) Perdagangan berdasarkan pesanan

Perdagangan ini biasanya tidak dilakukan atau diselesaikan ditempat penjual, yaitu seperti perdagangan antarkota, perdagangan anatarpulau, atau perdagangan antarnegara.

e) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

f) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³⁴

11. Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.³⁵

Pentingnya suatu bank untuk selalu menjaga kinerja keuangannya dari segala aspek karena kinerja keuangan suatu bank dapat

³⁴ Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah Dari Teori KePraktek* (Jakarta : Gema Insani Press,2001) cet 1 hal.160- 168

³⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 239

menentukan keadaan sehat atau tidak sehatnya suatu bank. Hal itu bisa menjadi tolak ukur untuk pihak stakeholder/pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan suatu bank juga dapat menjadi tolak ukur untuk kinerja manajemen suatu bank tersebut.

Dalam melihat hasil dari kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga pihak *stakeholder* dapat menjadikannya sebagai pengambilan keputusan.

Prestasi dalam organisasi dikatakan berhasil atau tidak harus sesuai dengan target tim yang telah ditetapkan. Kurangnya perhatian dari para atasan ataupun manajer maka kinerja keuangan akan merosot yang membuat perusahaan mengalami krisis atau kerugian. Pekerjaan atau aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari karyawan individu maupun kelompok dalam keberhasilan pada tujuan tertentu

Ayat tentang kinerja ALLAH SWT berfirman dalam (*At-Tawbah;105*)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2002

105. Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib

dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan..³⁶

Hadits tentang kinerja :

Dari Aisyah r.a., Sesungguhnya Rasulullah s.a.w bersabda :
“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR.Thabrani,No: 891, Bihaqi, No.334)³⁷

12. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.³⁸

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim* dan Terjemahannya (Semarang Asy-Syifa 2001)

³⁷ AL-QUR'AN DAN AL-HADIS SEBAGAI KAJIAN MSDM PENDIDIKAN ISLAM, Di aksesMelaluiwww.academia.edu/9688189/AL_QURAN_DAN_AL_HADIS_SEBAGAI_KAJIAN_MSDM_PENDIDIKAN_ISLAM_ pada tanggal 3 September 2020, pukul 11.45 WITA

³⁸ Johar Arifin, *Menggunakan Microsoft Exel untuk Laporan Keuangan Modern*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 69

dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang di inginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan , analisis selanjutnya akan dapat terarah memiliki Batasan dan hasil yang ingin dicapai.³⁹

13. Pengertian rasio dan jenisnya

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil pergitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomi yang penting.⁴⁰

Adapun Jenis-jenis rasio :

³⁹ Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, dalam jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, hal 621

⁴⁰Ima Andriyani, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 NO.3 September 2015 hal.347

a. Rasio *Solvabilitas* (permodalan)

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal yang dimiliki perusahaan pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh resiko usaha yang dihad⁴¹api oleh bank. Permodalan bank yang cukup atau bagus sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank.

Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Ket : ATMR = asset tertimbang menurut risiko

⁴¹ Yunus Fiscal, Lili Lusiana. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (studi kasus pada BPR di Provinsi Lampung tahun 2010-2012), jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 5, No.2, September 2014, hal 133

b. Rasio Kualitas Aktivas

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komiten dan kontigensi pada transaksi rekening administratif.⁴² Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

Rumus NPF :

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan yang bermasalah}}{\text{jumlah pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Aset (ROA) yaitu, rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan, bank yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, bank yang mempunyai ROA tinggi cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan

⁴² Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva

pembiayaan lebih tinggi sehingga lebih bisa melihat pembiayaan yang berisiko⁴³ dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan beban perusahaan dengan pendapatan perusahaan. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisien kinerja manajemen suatu bank jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah . tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.⁴⁴

Rumus ROA dan BOPO:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Belanja operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

⁴³ Solihatun, analisis non performing financing (NPF) bank umum Syariah di Indonesia tahun 2007-2012, jurnal ekonomi pembangunan Vol. 12 No. 1 Juni 2014 hal.59

⁴⁴ Yunus Fiscal, Lili Lusiana. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (studi kasus pada BPR di Provinsi Lampung tahun 2010-2012), jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 5,No.2, September 2014, hal 133

Likuiditas adalah analisis yang digunakan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.⁴⁵ FDR adalah rasio antara seluruh pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan dananya atau relative tidak likuid, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.⁴⁶

⁴⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003), h. 116

⁴⁶ Yunus Fiscal, Lili Lusiana. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (studi kasus pada BPR di Provinsi Lampung tahun 2010-2012), *jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No.2, September 2014, hal 133

Rumus FDR :

$$FDR \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{total dana}} \times 100\%$$

14. Tingkat Kesehatan Bank

Suatu bank harus memiliki system perbankan yang sehat dan mampu bersaing secara nasional dan internasional baik dari segi modal, aktiva dan passiva. Untuk itu sebuah bank harus memiliki peningkatan kualitas dan kuantitas serta memiliki manajemen yang baik. Selain itu untuk menjaga kinerja keuangan bank agar selalu sehat dapat dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan induknya, karena tingkat Kesehatan bank merupakan suatu yang sangat penting.

Dalam menilai tingkat Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya menggunakan rasio keuangan bank yang terdapat dalam laporan keuangan bank tersebut. Untuk itu bank Indonesia menetapkan beberapa standar persentase yang diatur dalam peraturan yang dibuat, yaitu sebagai berikut :

NO	RASIO	PERSENTASE
1	CAR	>8%
2	ROA	>1,5%
3	BOPO	<92%
4	NPF	<5%

5	FDR	>85-110%
---	-----	----------

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 2.1

Penetapan standar Kesehatan bank tersebut telah diatur dalam undang-undang peraturan bank Indonesia yang dimana maksud bahwa rasio CAR harus diatas 8% berada pasar 2 yaitu : (1)bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko (2) penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dihitung dengan menggunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) (3) penyediaan modal minimum sebagaimana ditetapkan paling rendah sebaga berikut : a. 8% asset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu) b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR ntuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3(tiga) ; d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5(lima).⁴⁷

Penilaian stadar rasio ROA menurut Bank Indonesia yaitu >1,5% berdasarkan dengan metode perkembangan laba operasional,diversifikasi,pendapatan penerapan prinsip akuntansi dan pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional⁴⁸

⁴⁷Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

⁴⁸ Surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Penilaian standar rasio BOPO menurut bank Indonesia <92% adalah berdasarkan kualitas manajemen umum, penerapan manajemen risiko, kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko serta tingkat efisiensi. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income* dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.⁴⁹

Penilaian standar rasio NPF menurut Bank Indonesia yaitu <5% ialah dalam rangka pencapaian pangsa kredit/pembiayaan UMKM bank. Yang dimana standar tersebut merupakan yang paling rendah agar pencapaian rasio kredit tiap bank dapat terlaksana. Karena rasio NPF itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan dan mengelolah pinjaman berupa kredit/pembiayaan kepada nasabah sehingga perputaran uang dalam bank berjalan dengan baik.⁵⁰

Penilaian standar rasio FDR menurut Bank Indonesia yaitu >85-110% adalah untuk melihat besarnya aset jangka Pendek dibandingkan aset jangka Panjang. Ketergantungan dana antar bank, ketergantungan kepada deposan inti.⁵¹

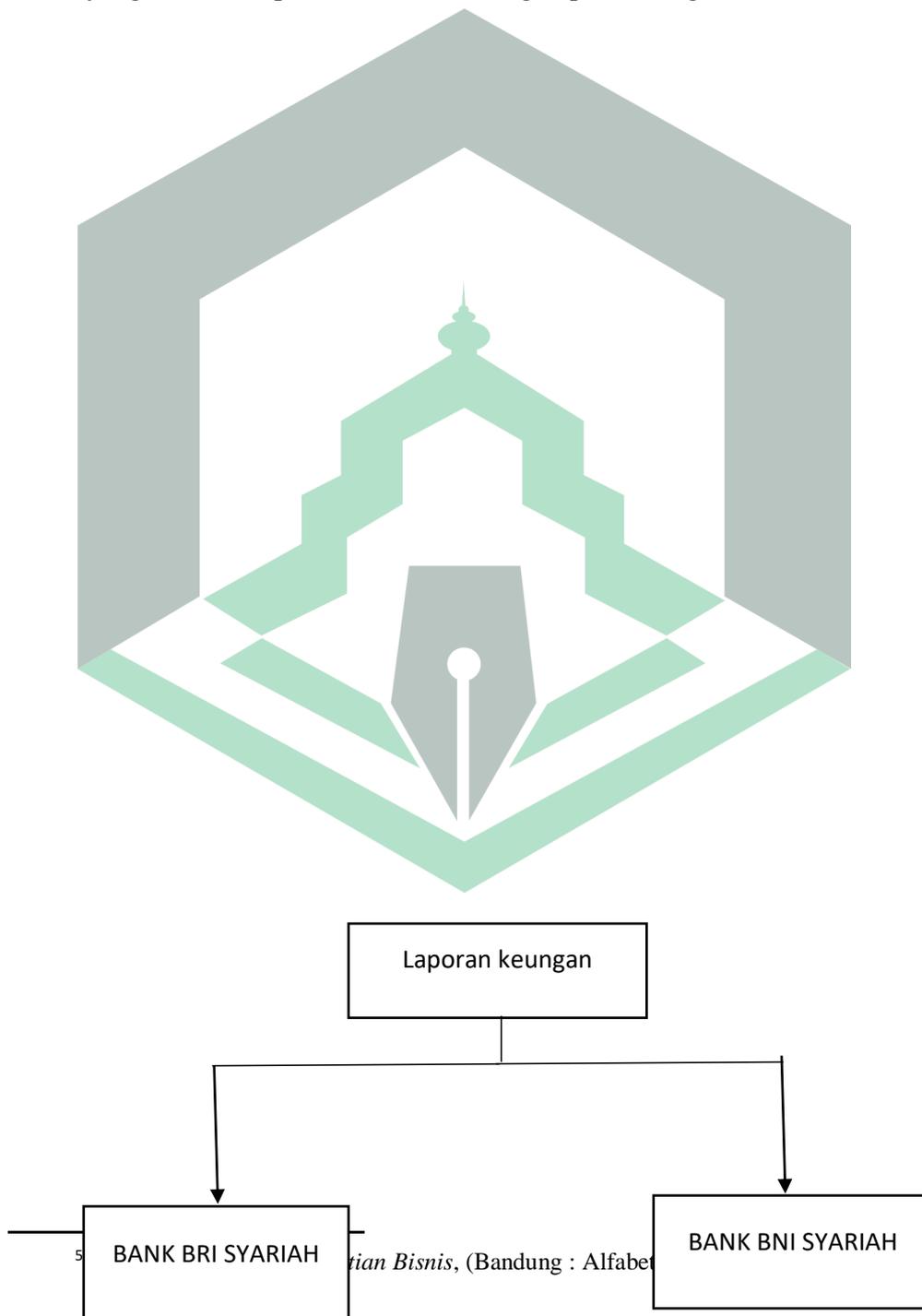
C. Kerangka Pikir

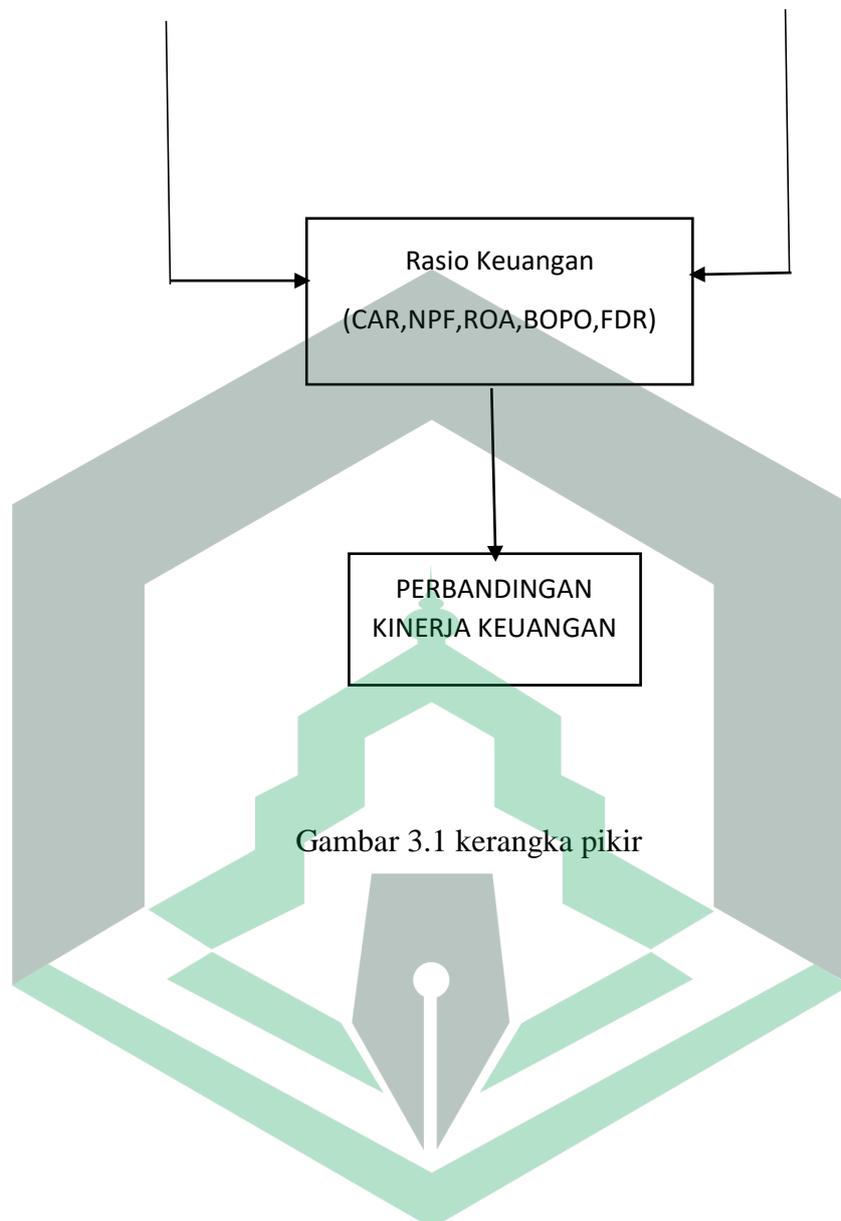
⁴⁹Peraturan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang system penilaian tingkat Kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah

⁵⁰ Perubahan atas surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013

⁵¹ Surat edaran bank Indonesia No.9/24/DPS tahun 2007

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵² Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah maka perlu dilakukan analisis. Untuk memperjelas penelitian yang menunjukkan adanya perbandingan yang maka didapat dilihat dari kerangka pikir sebagai berikut





D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari keberadaannya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BRI dan BNI

Syariah

H1 : terdapat perbedaan kinerja keuangan BRI dan BNI Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dimana penelitian bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat objek yang diteliti.⁵³ dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu. penelitian ini menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis⁵⁴

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan, penelitian ini dilakukan di Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pusat. Sedangkan waktu penelitian ini ±2 bulan.

⁵³ Mengenal penelitian komparatif diakses melalui www.bukukerja.com tanggal 6 februari 2020 pukul 22.26 Wita

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", Alfabeta : Bandung, 2013) hal.35-36

C. Definisi Operasional dan Variabel

variabel	definisi	Indicator
Kinerja keuangan	Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio <i>solvabilitas</i> 2. Rasio <i>profitabilitas</i> 3. Rasio <i>aktivitas</i> 4. Rasio <i>Likuiditas</i>⁵⁵
Bank syariah	Lembaga intermediasi dana yang berprinsip syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan⁵⁶

Tabel 3.1 definisi operasional dan variabel

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang dibutuhkan peneliti sebagai bahan penelitian⁵⁷ dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu Bank Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan dalam penentuan sampelnya menggunakan Teknik purposive

⁵⁵Indikator Kinerja Keuangan diakses melalui www.id.scribd.com tanggal 7 Januari 2020 pukul 10.28 Wita

⁵⁶Buyung Ramadaniar, dkk *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*, jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.1 No.1 April 2013 hal.49

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Cet.20 : Bandung: Alfabeta, 2014), hal.80

sampling yaitu penentuan sample berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang di maksud adalah

1. Anak cabang dari bank konvensional
2. Bank yang telah berdiri 5 tahun lebih
3. Bank yang telah dikenal oleh masyarakat
4. Bank yang menyediakan laporan keuangan publish

Sampel adalah subjek atau objek dengan ruang lingkup wilayah lebih kecil dari populasi⁵⁸ Sampel penelitian ini yang mewakili bank Syariah adalah Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip dimana data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu pemrosesan dan manipulasi data mentah mengenai informasi yang bermanfaat Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Cet.20 : Bandung: Alfabeta, 2014), hal.81

interpretasikan Alat uji dalam penelitian ini menggunakan (Statistical Product and Service Solutions) SPSS versi 22

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut:

Jika

- b. Jika probabilitas atau p (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal
- c. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Syarat yang harus dipenuhi pada prosedur uji *kolmogorof-smirnof test*, yaitu :

1. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif
2. Uji *kolmogorof-smirnof test* mempunyai asumsi bahwa parameter uji distribusi telah spesifik.

2. Uji Beda Dua Rata-Rata

Analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan rata-rata anantara dua atau lebih kelompok sampel data. Asumsi dasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal. Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda Independen sampel t-test, digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. signifikansi yang akan digunakan adalah 95 %. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Jika didapati adanya varians tidak homogen untuk kedua sampel penelitian maka uji independent sample t-test dapat dilakukan dengan menggunakan keputusan didasarkan pada hasil Equal Variances not assumed sedangkan Jika adanya kesamaan varians atau homogen pada kedua sampel penelitian (bukan merupakan syarat mutlak) maka dilakukan dengan menggunakan keputusan Equal Variances assumed⁵⁹. dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya

⁵⁹ Cara uji beda independent sample t-test interpretasi dengan spss diakses melalui www.spssindonesia.com tanggal 28 juli 2020 pukul 13.20 Wita

menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung.

- b. Jika t hitung sig. < 0.05 , dikatakan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- c. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05 , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung.
- d. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05 , dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05 , dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank BRI Syariah dan BNI Syariah

a. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank

berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRIsyariah terus tumbuh secara positif.

BRIsyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRIsyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRIsyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRIsyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRIsyariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRIsyariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRIsyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.⁶⁰

b. Visi BRIsyariah

⁶⁰ Sejarah BRIsyariah di akses melalui www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah pada tanggal 26 april 2020 pukul 10.20 Wita

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

c. Misi BRI syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

d. Gambaran umum bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan Syariah

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan

syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁶¹

e. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

f. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

g. Analisis Rasio Keuangan

Nama Bank	Rasio Keuangan	2014	2015	2016	2017	2018
BRI Syariah	CAR	12,89 %	13,94%	20,63%	20,29%	29,72%
	ROA	0,08 %	0,76%	0,95%	0,51%	0,43%
	BOPO	99,47%	93,79%	91,33%	95,24%	95,32%
	NPF	3,65%	3,89%	3,19%	4,72%	4,97%

⁶¹Sejarah BNI Syariah diakses melalui www.bnisyariah.co.id/id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah pada tanggal 26 april 2020 pukul 10.31 WITA

	FDR	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%
--	-----	--------	--------	--------	--------	--------

(sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BRI Syariah)

Tabel 4.1 rasio keuangan bank BRI Syariah

Dari table 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BRI Syariah dari sisi permodalan mengalami peningkatan hanya saja pada tahun 2017 rasio CAR bank BRI Syariah mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016 dan 2018

Pada rasio Profitabilitas yang mencakup ROA dan BOPO yang dimana ROA adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset bank namun untuk ROA pada BRI Syariah terbilang cukup baik namun belum memenuhi standar minimal Bank Indonesia yaitu 1,5% sedangkan untuk BOPO ialah rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Dilihat dari table tersebut BOPO untuk bank BRI Syariah belum memenuhi standar Bank Indonesia yaitu sebesar 92%

Pada rasio aktifitas, pengelolaan NPF atau rasio pengelolaan pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank terbilang cukup baik

Pada rasio likuiditas dari sisi jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima pada bank BRI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2015-2017

Nama Bank	Rasio Keuangan	2014	2015	2016	2017	2018
BNI Syariah	CAR	18,76%	18,16%	17,81%	20,14%	19,31%
	ROA	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
	BOPO	85,03%	89,63%	87,67%	87,62%	85,37%
	NPF	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%
	FDR	92,58%	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%

(sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank BNI Syariah)

Tabel 4.2 rasio keuangan bank BNI Syariah

Dari table 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BNI Syariah dari Rasio CAR dapat dikatakan masih mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan lalu pada tahun 2017 meningkat dan 2018 terjadi penurunan Kembali

Pada rasio Profitabilitas yang mencakup ROA dan BOPO yang dimana ROA adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset bank namun untuk ROA pada BNI Syariah terbilang juga cukup baik namun belum memenuhi standar minimal Bank Indonesia yaitu 1,5% sedangkan untuk BOPO ialah rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Dilihat dari table tersebut BOPO untuk bank BNI Syariah dapat dikatakan cukup baik

Pada rasio aktifitas, pengelolaan NPF atau rasio pengelolaan pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank terbilang cukup baik

Pada rasio likuiditas dari sisi jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima pada bank BNI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2015-2018

h. Pengujian Hipotesis

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47061883
	Absolute	,156
Most Extreme Differences	Positive	,156
	Negative	-,129
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber : Output SPSS 22)

Tabel 4.3 uji normalitas Kolmogorov smirnov

Table 4.3 Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov – Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dari Table 4.3 merupakan hasil Uji Normalitas data dengan Kolmogorov- smirnov menggunakan SPSS 22, menurut Ghozali pada uji normalitas apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan,

pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov dengan ketentuan apabila signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal begitupun sebaliknya⁶² sehingga pada penelitian ini pada tabel 4.3 dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya data berdistribusi normal.



⁶² Ghozali, I *aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, (Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro). 2016

2) Uji beda dua rata-rata

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
CAR	Equal variances assumed	5,420	,048	,217	8	,834	,65800	3,03641
	Equal variances not assumed			,217	4,152	,839	,65800	3,03641
ROA	Equal variances assumed	4,719	,062	-5,428	8	,001	-,82800	,15255
	Equal variances not assumed			-5,428	4,444	,004	-,82800	,15255
BOPO	Equal variances assumed	,251	,630	5,072	8	,001	7,96600	1,57062
	Equal variances not assumed			5,072	6,792	,002	7,96600	1,57062
NPF	Equal variances assumed	9,107	,017	7,616	8	,000	2,65200	,34820
	Equal variances not assumed			7,616	4,752	,001	2,65200	,34820
FDR	Equal variances assumed	,156	,704	-,937	8	,376	-4,41600	4,71292
	Equal variances not assumed			-,937	7,324	,379	-4,41600	4,71292

(Sumber : Output SPSS 22)

Table 4.4 Uji Beda dengan Independent Sample test

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari tabel 1.4 untuk F hitung dengan Aquarel Variance assumed (asumsi kedua varian sama) adalah 5,420 dengan nilai sig 0,048 yaitu lebih besar dari 0,05 artinya kedua varians dikatakan sama

Selanjutnya bila kedua varians sama maka menggunakan dasar *equal variance assumed*, T hitung untuk CAR adalah 0,217 dengan nilai sig 0,834 dapat dilihat t hitung sig. > 0,05 (0,834 > 0,05) disimpulkan bahwa **tidak terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BRI syariah dan Bank BNI syariah dari segi rasio CAR

b) Return On Asset (ROA)

Dari tabel 1.4 untuk F hitung dengan Aquarel Variance Assumed (asumsi kedua varian sama) adalah 4,719 dengan nilai sig 0,062 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya kedua varians dikatakan berbeda

Selanjutnya bila kedua varians berbeda maka menggunakan dasar *equal variance not assumed*, T hitung untuk ROA adalah -5,428 dengan nilai sig 0,004 dapat dilihat t hitung sig < 0,05 (0,004 < 0,05) disimpulkan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI syariah dari segi rasio ROA

c) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel 1.4 untuk F hitung dengan Aquarel Variance Assumed (asumsi kedua varian sama) adalah 0,251 dengan nilai sig 0,630 yaitu lebih besar dari 0,05 artinya kedua varians dikatakan sama

Selanjutnya bila kedua varians sama maka menggunakan dasar equal variance assumed, T hitung untuk BOPO adalah 5,072 dengan nilai sig 0,001 dapat dilihat t hitung sig < 0,05 (0,001 < 0,05) disimpulkan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI syariah dari segi rasio BOPO

d) *Non Performing Finance (NPF)*

Dari tabel 1.4 untuk F hitung dengan Aquarel Variance Assummed (asumsi kedua varian sama) adalah 9,107 dengan nilai sig 0,017 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya kedua varians dikatakan berbeda

Selanjutnya bila kedua varians berbeda maka menggunakan dasar equal variance not assumed, T hitung untuk ROA adalah 7,616 dengan nilai sig 0,001 dapat dilihat t hitung sig < 0,05 (0,001 < 0,05) disimpulkan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI syariah dari segi rasio NPF

e) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Dari tabel 1.4 untuk F hitung dengan Aquarel Variance Assummed (asumsi kedua varian sama) adalah 0,156 dengan nilai sig 0,704 yaitu lebih besar dari 0,05 artinya kedua varians dikatakan sama

Selanjutnya bila kedua varians sama maka menggunakan dasar equal variance assumed, T hitung untuk adalah -0,937 dengan nilai sig 0,376 dapat dilihat t hitung sig < 0,05 (0,376 > 0,05)

disimpulkan bahwa **tidak terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI syariah dari segi rasio FDR

i. Perbandingan rata-rata rasio keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah

Rasio	Persentase standar BI	BRI Syariah	BNI Syariah
CAR	>8%	19,49 %	18,36 %
ROA	>1,5%	0,54 %	1,37 %
BOPO	<92%	95,03 %	87,06 %
NPF	<5%	4,08 %	1,43 %
FDR	>85-110%	81,36 %	85,78 %

Tabel 4.5 perbandingan rata-rata rasio keuangan kedua bank

Tabel 4.5 merupakan hasil rata – rata rasio keuangan Bank BRI syariah dan Bank BNI syariah dari tahun 2014 – 2018, berikut penjelasan perbandingannya

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari data rata-rata rasio pada tabel 4.5 dilihat bahwa CAR Bank BRI Syariah lebih besar dari pada Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 yaitu (19,49% dan 18,36%) artinya dalam segi rasio CAR kedua bank bagus tetapi Bank BRI Syariah lebih baik dibandingkan Bank BNI Syariah.

2) *Return On Asset (ROA)*

Dari data rata-rata rasio pada tabel 4.5 dilihat bahwa ROA Bank BRI Syariah lebih kecil dari Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 yaitu (0,54% dan 1,37%) artinya kemampuan kedua bank sama-sama tidak baik dari segi rasio ini tetapi bisa dilihat jika Bank BRI Syariah tidak lebih baik dari Bank BNI Syariah.

3) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Dari data rata-rata rasio pada tabel 4.5 dilihat bahwa BOPO Bank BRI Syariah lebih besar dari Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 yaitu (95,03 % dan 87,06 %) artinya dari segi rasio BOPO Bank BRI Syariah tidak lebih baik dari Bank BNI Syariah.

4) *Non Performing Finance (NPF)*

Dari data rata-rata rasio pada tabel 4.5 dilihat bahwa NPF Bank BRI Syariah lebih besar dari Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2014-2018 yaitu (4,08 % dan 1,43 %)

Artinya dari segi rasio NPF kedua bank cukup baik tetapi Bank BRI Syariah tidak lebih baik dibanding Bank BNI Syariah

5) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Dari data rata-rata rasio pada tabel 4.5 dilihat bahwa FDR Bank BRI Syariah lebih kecil dari Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2014-2018 yaitu (81,36 % dan 85,78 %)

artinya dari segi rasio FDR Bank BRI Syariah tidak lebih baik dari Bank BNI Syariah

j. Faktor-faktor pembeda antar antara Bank BRI Syariah dan BNI Syariah

Dunia perbankan di Indonesia berkembang semakin pesat. Dengan berbagai fasilitas dan layanan yang di tawarkan, salah satunya munculnya bank-bank Syariah termasuk bank BRI Syariah dan BNI Syariah yang merupakan anak cabang Syariah dari bank konvensional.

Dalam beberapa hal, kedua bank tersebut yakni Bank BRI Syariah dan BNI Syariah memiliki persamaan mendasar yaitu sisi penghimpunan dan penyaluran dana akan tetapi kedua bank tentunya memiliki perbedaan dari segi kinerja keuangan, pelayanan dan sebagainya. Dari sisi kinerja keuangan berasal dari konsekuensi terhadap perjanjian, penyelesaian masalah, titipan atau tabungan, bagi hasil, jual beli dan sebagainya.

Menurut hasil penelitian tentang minat menabung di Bank BNI Syariah yaitu yang pertama dari factor pelayanan , Bank BNI Syariah mendapat respon yang baik dari masyarakat dari segi pelayanan yang artinya hasil pelayanan ini berasal dari Bank BNI Syariah yang tidak membedakan antara nasabah muslim dan Non muslim, yang kedua yaitu tentang produk-produk yang ditawarkan bank BNI Syariah seperti ATM yang mudah ditemukan, diawasi oleh OJK dan DPS, biaya admin gratis dan, pembukaan tabungan yang lebih muda menggunakan website, dan

fitur-fitru internet bankingnya yang ketiga itu pengaruh bagi hasil yang ditawarkan Bank BNI Syariah kepada nasabah.⁶³

Menurut hasil penelitian tentang minat menabung di bank BRI Syariah, factor- factor yang mempengaruhinya yaitu yang pertama produk-produk yang ditawarkan menarik, pelayanan yang cepat, adanya sosialisasi yang baik dari bank BRI Syariah, system bagi hasil yang ditawarkan, yang kedua yaitu biaya adm, bulanan kartu atm yang gratis ditawarkan.⁶⁴

Karena rasio keuangan perusahaan di hitung dari laporan keuangan dimana nasabah merupakan bagian yang berperan penting karena menipkan dananya sehingga perusahaan dapat mengelolanya sehingga berpengaruh terhadap angka yang tertera dalam laporan keuangan yang juga akan mempengaruhi hasil dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor pembeda antara bank BNI Syariah dan BRI Syariah dapat dilihat dari perbedaan minat nasabah dalam memilih kedua bank tersebut yang didasarkan pada keinginan dari mereka sendiri, bukan hanya dari segi pendapatan mereka akan tetapi hal-hal seperti yang disebutkan pada hasil penelitian minat kedua bank merupakan factor pembantunya,

⁶³ Nur Fadhilah Safrillah, Analisis Tentang Factor- Factor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menjadi Nasabah Pada PT.Bank Syari'ah (Persero) TBK. Cabang Makassar, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018

⁶⁴ Rian Gita Prasetya, Analisis Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Non Muslim Untuk Menabung Dibank Bri Syariah Kota Bengkulu, Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2017

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis maka untuk menjawab hal tersebut penelitian ini mengumpulkan data berupa data sekunder dari laporan keuangan yang di terbitkan setiap bank dengan kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018, selanjutnya pengujian data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov smirnov dan uji beda independent sampe test, maka hasil yang didapatkan adalah :

1. Perbandingan rasio keuangan diperoleh hasil bahwa pada jumlah rasio CAR dan FDR ditemukan tidak terdapat perbedaan pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah jadi disimpulkan bahwa kinerja kedua bank dengan indicator rasio CAR dan FDR adalah sama.

Sementara untuk rasio ROA,BOPO,NPF ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah maka disimpulkan bahwa kinerja kedua bank dengan indicator rasio ROA,BOP, dan NPF adalah berbeda.

Dari penelitian yang di yang di tulis oleh Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah (BRI dan BNI Syariah) bahwa dari tahun 2011-2015 mengatakan terdapat perbedaan antara rasio CAR,NPF,ROA dan BOPO pada bank BRI dan BNI Syariah, sedangkan untuk Rasio FDR tidak terdapat perbedaan antara Kedua bank tersebut, maka

penelitian tersebut sejalan dengan penelitian kali ini dimana letak perbedaan hasilnya hanya pada rasio CAR dan NPF.⁶⁵

Menurut teori profitabilitas, Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang akan dilakukan⁶⁶. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan yang dijalankan

sementara menurut teori *doctrine of anticipated income* menegaskan bahwa likuiditas bukanlah masalah yang berat. Karena bank menyadari permintaan pembiayaan/kredit dapat dipenuhi dengan cara tidak bergantung lagi pada sumber dana tradisional. pemenuhannya dapat melalui sumber lain seperti pinjaman antar bank, penjualan sertifikat deposito dll.⁶⁷

Untuk mengetahui sebab rasio keuangan antara bank BRI Syariah dan BNI Syariah agar dapat dikatakan sama dan berbeda dilihat dari sudut internal dan eksternal bank itu sendiri, karena perhitungan rasio hasil dari perhitungan akun-akun yang berada pada laporan keuangan maka tiap bank mempunyai hasil yang berbeda, atau pun sama tergantung pada factor internal dan eksternalnya yang misalnya seperti

⁶⁵ Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih, “*analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (studi: bni syariah dan bri syariah)*” jurnal nisbah vol 2 tahun 2016 hal.263

⁶⁶ Sri Hertmuningsih, “*pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening*” dalam jurnal siasat bisnis Vol. 16 NO.2, Juli 2012 hal.234

⁶⁷ Subagyo,dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2002, hal 90-91

manajemen yang dikelola oleh bank, karena pengelolaan manajemen yang baik dapat mempengaruhi kinerja bank itu yang berdampak pada kepercayaan masyarakat sehingga penghimpunan dana pihak ketiga, penyimpanan dana nasabah, pemberian pembiayaan dan sebagainya berjalan dengan baik.

Artinya meskipun pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari banyak rasio, tapi menurut teori profitabilitas dan teori doctrine of anticipated income mendukung pada penelitian ini karena bisa dikatakan kedua bank sampai saat ini masih mendapat respon dan kepercayaan yang baik dari masyarakat sehingga dapat terus tumbuh dan berkembang.

2. perbandingan kinerja dari hasil rata-rata rasio keuangan bank maka dari segi rasio CAR kinerja keuangan Bank BRI Syariah lebih baik sedangkan dari kinerja keuangan Bank BNI Syariah lebih baik segi rasio ROA, BOPO, NPF dan FDR.

Karena pada rasio CAR kedua bank sebenarnya cukup baik untuk menjaga kecukupan modal. Dilihat dari standar CAR yang ditentukan Bank Indonesia kedua bank tersebut telah memenuhi standar yaitu diatas 8%,

untuk rasio ROA kedua bank belum bisa dikatakan cukup baik untuk mengumpulkan keuntungan dan juga penggunaan asset. Akan tetapi bank BNI Syariah dapat dikatakan lebih baik karena mendekati standar yang di tentukan oleh bank Indonesia sebesar diatas dari 1,5%.

Untuk rasio BOPO jika semakin kecil BOPO yang dihasilkan maka semakin bagus pula kemampuan bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya. Untuk standar BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia ialah maksimal 92% maka Bank BRI Syariah belum memenuhi standar sedangkan Bank BNI Syariah sudah memenuhi standar.

Untuk rasio NPF kedua bank memiliki kemampuan yang cukup bagus walaupun keduanya memiliki kemampuan yang bagus namun bank BNI Syariah lebih baik dari segi rasio ini karena hasil yang didapatkan pun kecil karena semakin kecil NPF suatu bank artinya kemampuan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah semakin bagus sehingga resiko yang diterima sebuah bank akan semakin kecil. Untuk standar NPF yang ditetapkan Bank Indonesia kedua bank telah memenuhi standar yaitu dibawah 5%.

Untuk rasio FDR semakin tinggi nilai FDR suatu bank maka bank tersebut sudah mampu meningkatkan likuiditasnya, sehingga dapat memberikan kredit/pembiayaan bagi nasabah yang membutuhkan. Untuk standar FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 85% - 110% maka Bank BNI Syariah memenuhi standar dan Bank BRI Syariah belum memenuhi karena masih dibawah angka 85% artinya Bank BRI Syariah belum mampu memenuhi likuiditasnya.

Menurut kajian kinerja keuangan yang dipaparkan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank merupakan kondisi yang menyangkut

hal-hal yang akan digunakan pihak stakeholder untuk mengambil keputusan

3. factor yang membedakan antara bank BNI Syariah dan BRI Syariah sebenarnya cukup kecil tapi hal yang paling jelas terlihat terletak pada minat/ keinginan pribadi nasabah kedua bank dalam memilih dimana akan menitipkan dananya sehingga bank dapat mengelolanya, tetapi factor pembantunya terletak pada pelayanan dan produk yang ditawarkan dari bank itu sendiri



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, pembahasan dan penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan berupa

1. Perbandingan rasio keuangan bank menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dari segi rasio ROA, BOPO, dan NPF yang artinya kinerja kedua bank berbeda sedangkan untuk rasio CAR dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah artinya kinerja kedua bank sama dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2018.

Sebab hasil rasio kedua bank berbeda dan sama dapat dilihat dari sudut internal dan eksternal, karena rasio merupakan hasil perhitungan dari akun-akun yang berada pada laporan keuangan bank maka hasilnya pun tergantung bank itu sendiri.

2. perbandingan rata-rata rasio keuangan bank menunjukkan kinerja keuangan dari segi rasio CAR kedua bank bagus karena memenuhi standar yang ditetapkan bank indonesia tetapi Bank BRI Syariah lebih baik dari segi persentase

kinerja keuangan dari segi rasio ROA menunjukkan kedua bank belum memenuhi standar akan tetapi bank BNI Syariah sudah mendekati persentase artinya bank BNI Syariah lebih baik dari segi rasio ROA

kinerja keuangan dari segi rasio BOPO menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah lebih baik karena dibawah standar yang ditentukan bank Indonesia

kinerja keuangan dari segi rasio NPF menunjukkan bahwa kedua bank bagus karna sudah berada dibawah standar bank Indonesia namun untuk rasio ini bank BNI Syariah dapat dikatakan lebih baik

kinerja keuangan dari segi rasio FDR menunjukkan bahwa bank BNI Syariah lebih baik karena diatas standar yang ditentukan bank Indonesia.

3. Perbedaan kedua bank terletak pada Minat/keinginan sendiri menjadi nasabah serta pelayanan, produk-produk yang ditawarkan oleh kedua bank.

B. Saran

1. Bagi Lembaga keuangan Syariah terkhusus pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat menunjang rasio-rasio keuangan. Seperti pembiayaan yang diberikan dan pengelolaan asset .
2. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya terhadap perbandingan kinerja keuangan adalah Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah pengamatan dengan menambah jumlah bank atau sampel yang akan diteliti Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio seperti ROE,ROI,NPM,NIM,NOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Muchlish dan Dwi Umardani. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”, jurnal Manajemen dan Pemasaraan Jasa, Vol. 9 No.1 2016
- Andriyani Ima, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 NO.3 September 2015
- Antonio Muhammad syafi’I, “Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik”, (Jakarta : Gema Insani , 2001)
- Ardiyana Marissa, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk)” dalam skripsi Universitas Diponegoro Tahun 2017
- Arifin Johar , ”Menggunakan Microsoft Exel untuk Laporan Keuangan Modern, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007)
- Ariyanto Dodik dan Gusti Ayu Yuliani Purnamasari. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014” E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.1 April 2016
- Azis M.Amin, “Mengembangkan Bank Islam di Indonesia (jakarta : Bankit, 1992)
- Bank Muamalat, *Annual Report* (Jakarta,1990)
- Dendawijaya Lukman, “Manajemen Perbankan” , (Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003)
- Fauzi Muchamad, “analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan income statement approach dan value added approach (studi pada bank syariah di indonesia)” Fokus Ekonomi Vol. 7 No. 2 Desember 2012

Ghafur Muhamad, “ Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Yogyakarta :Biruni Press, 2007)

Ghozali,I “aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23”Edisi 8, Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro. 2016

Hertmuningsih Sri, “pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening” dalam jurnal siasat bisnis Vol. 16 N0.2, Juli 2012 hal.234

Indikator Kinerja Keuangan diakses melalui www.id.scribd.com tanggal 7 Januari 2020 pukul 10.28 Wita

Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Karim Rifaat Ahmad Abdul, “The Impact Of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks” dalam Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking,disponsori oleh Bank Indonesia dan Internasional dan Internasional Association of Islamic Banks, 7-8 April 1995,Jakarta

Kinerja BNI Syariah Tumbuh Positif di Tahun 2018, diakses melalui www.bnisyariah.co.id tanggal 6 february 2020 pukul 09.47 Wita

Kinerja BRI Syariah Tumbuh Positif Ditahun 2018, diakses melalui www.brisyariah.co.id tanggal 6 february 2020 pukul 09.50 Wita

Kurniasih afiati dan Dian Asri Fitriah, “analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (studi: bni syariah dan bri syariah” jurnal nisbah vol 2 tahun 2016

Maith Andres, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”, dalam jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013

Mengenal penelitian komparatif diakses melalui www.bukukerja.com tanggal 6 february 2020 pukul 22.26 Wita

- Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)
- Nirwan Lutfiyah Putri. “*Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*”, *Jesst*. Vol 2 No.8 Agustus 2015
- Ramadaniar Buyung,dkk “*Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*” *jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.1 No.1 April 2013
- Rasyid Rosmita, “*Pengaruh Kinerja Bank Atas Dana Pihak Ketiga*”, *jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No.2, Oktober 2017
- Restuti Mitha Dwi Mi dan Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya, “*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel intervening*”, dalam *jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 18 nomor 1, juni 2014
- Rosmanidar Elyanti, (analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan income statement dan pendekatan shariate value added statement) *jurnal ilmu magister*
- Septiarini Fitriasia Dina dan syaraya Izazi Syarafina Hisyam, “*analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah hasil spinoff dan non spinoff periode 2013-2015*” *jurnal ekonomi Syariah teori dan terapan* vol. 3 no.11 november 2016
- Siamat Dahlan, “*Manajemen Lembaga Keuangan*”, Edisi Ketiga (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001)
- Sjahdeiny Sutan Remy, “*Perbankan Islam*”, (Jakarta : PT.Pustaka Utama Grafiti : 2007, cet ke-3)
- Sofia Sasa Elida, dkk. “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (studi pada bank konvensional yang terdaftar di bei yang memiliki bank syariah periode 2012-2014)* *jurnal administrasi bisnis (JAB)* Vol. 31 no.7 tahun 2016

Subagyo,dkk, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, STIE YKPN, Yogyakarta, 2002, hal 90-91

Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Bandung : Alfabeta, 2008)

Sugiyono, ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Cet.20 : Bandung: Alfabeta,2014)

Sugiyono, ”*Metode Penelitian Manajemen*”, Alfabeta : Bandung,2013)

Sulistiyo Budi Agung dan Cholila Diah Rahmawati,, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Periode 2006-2010”, artikel Ilmiah mahasiswa 2015

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva

Syamsiah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah”, dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015

Syarif Arbi, ”*Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*”, (Jakarta : Djambatan, 2002)

Ulfah Yana, Ichwan Nur Ihsan, “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas”, jurnal Manajemen Vol.9 (1) 2017

Undang undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah

Wibowo Edy, dkk, “Mengapa Memilih Bank Syariah”, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005. Cet 1)

Yaya Rizal, Dkk, “*Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*”.Cet Ke-3 (Jakarta:salemba Empat,2016)



Lampiran 6 : Hasil analisis data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47061883
	Absolute	,156
Most Extreme Differences	Positive	,156
	Negative	-,129
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
CAR	Equal variances assumed	5,420	,048	,217	8	,834	,65800	3,03641
	Equal variances not assumed			,217	4,152	,839	,65800	3,03641
ROA	Equal variances assumed	4,719	,062	-5,428	8	,001	-,82800	,15255
	Equal variances not assumed			-5,428	4,444	,004	-,82800	,15255
BOPO	Equal variances assumed	,251	,630	5,072	8	,001	7,96600	1,57062
	Equal variances not assumed			5,072	6,792	,002	7,96600	1,57062
NPF	Equal variances assumed	9,107	,017	7,616	8	,000	2,65200	,34820
	Equal variances not assumed			7,616	4,752	,001	2,65200	,34820
FDR	Equal variances assumed	,156	,704	-,937	8	,376	-4,41600	4,71292
	Equal variances not assumed			-,937	7,324	,379	-4,41600	4,71292

RIWAYAT HIDUP



Andi Nizara Batari Luwu, lahir pada tanggal 11 Agustus 1998, anak tunggal dari pasangan ayahanda **A.Muh Riad** dan ibunda **Nurbani**. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di sekolah dasar (SD) pada SDN 1 Lalebbata tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP negeri 3 kota Palopo dan selesai pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Kota Palopo jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Palopo Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan lulus pada tahun 2021

Berkat Petunjuk Dan Pertolongan Allah Swt, Usaha Dan Disertai Doa Kedua Orang Tua Dalam Menjalani Aktivitas Akademik Di Perguruan Tinggi Institute Agama Islam Negeri Palopo . Alhamdulillah Penulis Dapat Menyelesaikan Tugas Akhir Dengan Skripsi Yang Berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Bri Syariah Dan Bni Syariah)” Dengan Sebaik-Baiknya.